



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

IMPROVING THE ABILITY TO RECOGNIZE NUMBER SYMBOLS 1-10 THROUGH PICTURE NUMBER CARD MEDIA IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS

Dwi Setianingsih

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

dwisetianingsih323@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the ability to recognize the symbols of numbers 1-10 through the media of illustrated number cards in children aged 4-5 years in TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu. This research is motivated by the low ability to recognize the symbols of numbers 1-10 due to the use of inappropriate media, as evidenced by the results of the initial pre-action with an average percentage of 56.29%. This research is a type of classroom action research with the Kemmis and Taggart model with the stages of planning, action and observation, reflection. The research process was carried out in 2 cycles at the beginning of the odd semester of the 2020/2021 academic year. The subjects in this study were children aged 4-5 years, totaling 15 children. Data collection techniques using observation and documentation. The data analysis technique uses quantitative descriptive. The results of this study indicate that picture number card media can improve children's ability to recognize the symbols of numbers 1-10. The result of the first cycle was 68.64% then increased by 12% in the second cycle to 90.12%. The increase in recognizing number symbols includes children being able to name numbers 1-10, children can sort symbols for numbers 1-10, children can pair numbers with the number of objects. Based on these results, it can be concluded that illustrated number card media can improve the ability to recognize the symbols of numbers 1-10 in children aged 4-5 years in TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu.*

Keywords: *the ability to recognize number symbols, picture number card media, children aged 4-5 years*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media kartu angka bergambar pada anak usia 4-5

tahun di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu. Penelitian ini dilatar belakang oleh rendahnya kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 disebabkan penggunaan media yang kurang tepat, dibuktikan hasil pra tindakan awal dengan persentase rata-rata sebesar 56,29%. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis and Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Proses penelitian dilaksanakan 2 siklus pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subyek dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Hasil siklus I 68,64 % kemudian meningkat 12% pada siklus II menjadi 90,12%. Peningkatan mengenal lambang bilangan meliputi anak dapat menyebutkan angka 1-10, anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-10, anak dapat memasangkan angka dengan jumlah benda. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu.

Kata kunci: *kemampuan mengenal lambang bilangan, media kartu angka bergambar, anak usia 4-5 tahun*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha sadar untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, yang dilakukan melalui upaya penyediaan pengalaman dan pemberian rangsangan yang kaya dan bersifat menyeimbangkan. Upaya pendidikan tersebut dilakukan secara terpadu dan menyeluruh (Santoso, 2007: 2.13). Pembinaan dan rangsangan yang diberikan akan membimbing anak dan menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak, sehingga memungkinkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal menjadi bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal apabila pemberian rangsangan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan. Pemberian rangsangan yang tepat yaitu pemberian rangsangan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat kematangan otak anak. Pemberian rangsangan ini dilakukan secara bertahap mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Rangsangan juga diberikan secara berkesinambungan atau terus menerus sampai anak benar-benar telah memahami konsep yang diajarkan.

Pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak dini merupakan waktu yang tepat untuk membimbing anak dalam proses tumbuh kembangnya. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau yang disebut masa *golden age*. Perkembangan kecerdasan anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun menurut

Sujiono (2010: 8) mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Kemampuan belajar manusia 50% ditentukan dalam 4 tahun pertama, 30% kemampuan yang lain dicapai sebelum usia 8 tahun. Dalam masa ini, otak anak memiliki daya serap yang tinggi melalui pengalaman-pengalaman sensorinya. Anak mudah belajar banyak hal dari lingkungan sekitar.

Perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut yaitu perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, serta seni. Keenam perkembangan aspek tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif seringkali diartikan sebagai perkembangan berpikir. Kognitif memiliki arti yang luas mengenai berpikir dan mengamati yang akan menjadikan anak memperoleh pengetahuan (Soemiarti, 2003: 27). Proses berpikir ini melibatkan proses pengamatan, ingatan dan pemecahan masalah. Bruner (Pitadjeng, 2006: 29) menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif melalui tiga tahap yaitu tahap enaktif, ikonik dan simbolik. Tahap enaktif yaitu anak belajar melalui objek konkret secara langsung, tahap ikonik belajar melalui gambaran dari objek nyata, dan pada tahap simbolik anak dapat belajar melalui simbol-simbol.

Mengenal lambang bilangan sangat penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Munandar (dalam Ahmad, 2011: 97) bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Munandar menyatakan kemampuan ini adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia dapat melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambang bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia Taman Kanak-kanak sebaiknya dilakukan dengan tahapan yang tepat yaitu tahap pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan berpikir anak. Tahap mengenal lambang bilangan dimulai dari mengenalkan konsep bilangan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan mengenalkan lambang bilangan. Mengenalkan lambang bilangan juga dilakukan melalui proses pengamatan yang melibatkan sensori motor anak, ingatan yang berupa hafalan, dan yang terakhir tahap pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Media kartu angka bergambar yang dibuat semenarik mungkin akan mengaktifkan anak dalam proses pembelajaran. Anak lebih bersemangat karena suasana belajar lebih

menyenangkan sehingga anak akan lebih tertarik dengan aktivitas belajarnya. Dengan demikian maka penelitian yang akan dilakukan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu”.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa penerapan belajar sambil menggunakan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Guru kelas sebagai peneliti sekaligus sebagai pelaksana tindakan. Saat guru melaksanakan pembelajaran, guru sekaligus sebagai peneliti untuk mengamati dan merangkum semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan saat pembelajaran di kelas waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Kurun waktu tersebut digunakan peneliti untuk melakukan observasi guna mengetahui kemampuan awal kemampuan mengenal lambang bilangan anak, melakukan perencanaan (menyusun RPPH, menyediakan media permainan kartu angka bergambar, dan menyiapkan instrumen pengamatan), pelaksanaan tindakan penelitian, melakukan pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan menggunakan data dari anak-anak di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu yang berjumlah 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki sebagai subjeknya. Sumber data yang dijadikan bahan penelitian bersumber pada pendidik dan anak, yang disebut data primer, yang berbentuk LKA dan hasil observasi dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki peranan yang penting dalam penelitian ini. Pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan pegangan dan bukti dalam melakukan penelitian tingkat keberhasilan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti mengamati bahwa saat kegiatan pembelajaran di kelas terlihat peneliti masih monoton yaitu menggunakan lembar kerja anak dan papan tulis, terlihat anak kurang tertarik dengan pembelajaran pengenalan lambang bilangan. Ketidak tertarikan itu terlihat dari perilaku anak berbicara sendiri dengan temannya ketika peneliti menerangkan, anak bermain sendiri, anak duduk dengan kepala ditaruh di meja dan terkadang anak tidak selesai mengerjakan tugas dari peneliti, media yang digunakan juga kurang menarik. Hasil penelitian tersebut perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu yang dilakukan adalah mengenalkan lambang bilangan 1-10 melalui media kartu angka bergambar.

Penelitian Pra Tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi dengan indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan dengan lambang bilangan 1-10, dan memasang lambang bilangan 1-10 dengan benda. Persentase rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 anak usia 4-5 tahun yaitu sebesar 48,15% dan berada pada kesesuaian kriteria cukup. Persentase rata-rata tersebut, kemampuan setiap anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 pada Pra Tindakan. Anak yang berada pada kriteria baik sebanyak 3 anak yaitu Am, De, dan Ku. Anak yang berada pada kriteria cukup sebanyak 7 anak yaitu Al, Ci, Fi, Da, Mi, Ni, dan Re. Anak yang berada pada kriteria kurang sebanyak 5 anak yaitu Af, Ko, No, Ri dan Sa. Berdasarkan hasil dari observasi kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 Pra Tindakan awal, maka dapat di lihat pada gambar di bawah ini yang merupakan data observasi kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 selama Pra Tindakan. Berikut hasil persentase observasi kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada Pra Tindakan:

Pra Tindakan ini anak yang mendapat nilai baik dalam indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10 ada 3 anak atau 20%, anak yang mendapat nilai cukup sebanyak 5 anak atau 30,33%, dan anak yang mendapat nilai kurang terdapat 7 anak atau 33,33%. Pada indikator mengurutkan lambang bilangan 1-10 anak yang mendapat nilai baik belum ada atau 0%, anak yang mendapat nilai cukup sebanyak 6 anak atau 40%, dan anak yang mendapat nilai kurang sebanyak 9 anak atau 60%. Dalam indikator ketiga yaitu memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan jumlah benda sampai 10 anak yang mendapat nilai baik belum ada atau 0%, anak yang mendapat nilai cukup sebanyak 6 anak atau 40%, dan anak yang mendapat nilai kurang sebanyak 9 anak atau 60%. Berdasarkan pengamatan Pra Tindakan ini indikator yang paling banyak anak mendapat nilai baik adalah menyebutkan lambang bilangan, sedangkan indikator paling sedikit anak yang mendapat nilai baik adalah indikator mengurutkan dan memasangkan lambang bilangan 1-10.

Observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada Pra Tindakan ini kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun mendapatkan persentase 48,15% dan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 70%. Peneliti perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran agar prestasi belajar anak dalam kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dapat meningkat. Media kartu angka bergambar digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu.

Penelitian Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

Dalam Siklus I ini dimulai dengan tahap perencanaan. Tahap perencanaan pada Siklus ini, peneliti menyiapkan tentang kegiatan yang akan diberikan selama penelitian. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang desain media kartu angka bergambar yang sudah divariasi yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10.

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan program semester yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Peneliti menyiapkan media dan LKA untuk kegiatan penelitian. Menyiapkan lembar pengamatan untuk melihat tingkat perkembangan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10.

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan pada hari sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini bersifat luwes atau terbuka terhadap perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang ada pada Siklus I ini terdiri dari kegiatan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda konkret, mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar, memasang lambang bilangan 1-10 pada LKA. Kegiatan dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses KBM berlangsung.

Kegiatan pertama peneliti mengajak anak untuk berhitung serta menyebutkan jumlah gambar yang ada pada kartu angka bergambar secara bergantian. Anak menghitung gambar benda yang terdapat pada kartu angka bergambar, kemudian anak diminta mengambil benda sejumlah yang ada pada kartu angka bergambar. Anak melakukan kegiatan ini selama tiga kali, terlihat beberapa anak yaitu Al, Ci, De, Ku, Ni, Ro, dan, Sa masih bingung untuk mengambil benda sesuai dengan angka atau gambar benda yang terdapat pada kartu angka gambar dan sebagian besar anak kurang tertarik pada saat kegiatan. Beberapa anak seperti Af, Ci dan Sa masih belum bisa menyebutkan jumlah gambar benda dengan baik, sehingga peneliti menuntun anak dalam menyebutkan lambang bilangan pada kartu angka bergambar.

Kegiatan kedua peneliti mengajak anak untuk mengurutkan lambang bilangan 1-10 pada LKA. Terlihat beberapa anak yaitu Al, Af, Ku, Ni, Ne, Ro dan Sa masih belum bisa mengurutkan lambang bilangan dan menulis angka 6 atau 9 secara terbalik. Anak yang sudah selesai mengerjakan tugas diperbolehkan untuk istirahat.

Kegiatan ketiga anak dipanggil satu persatu untuk maju dan memasang lambang bilangan 1-10 menggunakan kartu angka bergambar, terlihat Ko dan Mi masih belum bisa memasang lambang bilangan 1-10 dan anak yang lain juga masih sering tertukar dan salah dalam memasang lambang bilangan dengan benda-benda konkret 1-10. Anak yang sudah selesai mengerjakan tugas diperbolehkan untuk istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca do'a sebelum makan bersama-sama, dan kemudian bermain di luar kelas.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada Siklus ini untuk mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10. Observasi ini mencatatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10, yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kegiatan mengenal lambang bilangan 1-10 yang diamati oleh peneliti adalah anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10, dan anak mampu memasang lambang bilangan dengan jumlah benda 1-10. Peneliti mengamati saat pembelajaran mengenal lambang bilangan 1-

10 pada siklus I pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga yaitu tanggal 13 Juli, 14 Juli dan 15 Juli. Di bawah ini merupakan data kumulatif observasi kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 selama Siklus I.

Dalam tahap refleksi ini peneliti membandingkan Pra Tindakan dan Siklus I untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, serta mencari kendala-kendala yang menghambat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 14-25.13. Siklus I yang terlaksana selama tiga kali pertemuan, dapat dilihat bahwa hasil pelaksanaan Pra Tindakan sebesar 48,15% meningkat 20,54% menjadi 68,69% pada Siklus I.

Berdasarkan data observasi kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada Siklus I dapat dilihat bahwa hasil pelaksanaan Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peneliti mencoba mencari penyebab hasil Siklus I belum mencapai keberhasilan yang ditentukan dengan memperhatikan kejadian yang ada di kelas. Penyebab-penyebab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak merasa bosan karena penggunaan kartu angka bergambar dilakukan secara berulang-ulang.
2. Anak kurang tertarik karena media yang digunakan dalam kegiatan medianya kurang menarik yaitu hanya berupa lembaran kertas manila berwarna yang ditempel lambang bilangan dan gambar benda sesuai dengan tema.
3. Anak berebut media kartu angka karena kartu angka tidak sesuai dengan jumlah anak.

Berdasarkan kekurangan diatas, peneliti melakukan diskusi. Melalui berbagai pertimbangan maka solusi pada Siklus II yaitu:

1. Kegiatan mengenal lambang bilangan 1-10 yang melalui media kartu angka bergambar dilakukan secara bertahap.
2. Kartu angka bergambar dibuat dari kardus yang dilapisi dengan kain flanel yang berwarna-warni dan bervariasi dengan disetiap tepi diberi bingkai dengan pita motif serta gambar dan angka dibuat dari kain flanel dengan warna yang disesuaikan dengan jenis gambar benda agar anak lebih tertarik.
3. Jumlah kartu angka bergambar di setiap pertemuan disesuaikan dengan jumlah anak.

Berdasarkan refleksi Siklus I perlu adanya perencanaan Siklus II karena penelitian Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Perbaikan untuk mengatasi kendala juga dilakukan agar kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui kartu angka bergambar pada Siklus II dapat meningkat dari Siklus I. Dalam Siklus I ini dimulai dengan tahap perencanaan. Tahap perencanaan pada Siklus ini, peneliti menyiapkan tentang kegiatan yang akan diberikan selama penelitian. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang desain media kartu angka bergambar yang sudah divariasikan yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10.

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan program semester yang

disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Peneliti menyiapkan media dan LKA untuk kegiatan penelitian. Menyiapkan lembar pengamatan untuk melihat tingkat perkembangan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10. Siklus II direncanakan akan dilakukan selama tiga pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal Kamis tanggal 16 Juli, Jum'at tanggal 17 Juli 2020, dan Sabtu tanggal 18 Juli 2020. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00 WIB.

Melalui berbagai pertimbangan berikut rencana kegiatan mengenal lambang bilangan 1-10 di Siklus II yaitu bertahapnya kegiatan menyebutkan setiap pertemuan, seperti pada pertemuan pertama di kartu angka bergambar terdapat angka 1-5, 6-10, 1-10 dan gambar benda yang sesuai dengan tema yang sedang dikembangkan, pertemuan kedua sama seperti pada pertemuan pertama di kartu angka bergambar terdapat angka 1-5, 6-10, 1-10 dan gambar benda yang sesuai dengan tema yang sedang dikembangkan.

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2020. Tema pembelajaran yaitu Diri Sendiri dengan subtema buah kesukaanku. Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai anak-anak dan peneliti melakukan kegiatan jalan sehat ke sawah. Kemudian anak berbaris masuk kelas dan anak dipersilahkan minum. Anak dan peneliti berdo'a bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan mengucapkan salam. Dilanjutkan peneliti melakukan apersepsi, kemudian bernyanyi "Nama-nama Buah".

Kegiatan inti, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran hari ini yaitu tentang macam-macam buah yang dilaksanakan dengan kegiatan belajar menggunakan kartu angka bergambar. Peneliti mengajak anak menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan menghitung gambar benda satu per satu pada kartu angka bergambar secara bersama-sama. Peneliti menjelaskankan cara mengguakan kartu angka bergambar, peneliti mengangkat kartu angka bergambar dan menyuruh anak untuk berhitung gambar benda sesuai yang ada pada kartu angka bergambar. Ketika anak melakukan kegiatan, anak lain agar tidak mengganggu diberi kegiatan lain.

Kegiatan pertama peneliti mengajak anak menyebutkan lambang bilangan atau gambar benda sesuai dengan jumlah yang ada pada kartu angka bergambar secara bergantian. Kemudian anak diminta mengambil angka sejumlah yang ada di kartu angka bergambar. Anak melakukan kegiatan selama tiga kali, terlihat beberapa anak sudah bisa menemukan gambar benda atau angka sesuai dengan sejumlah yang ada di kartu angka bergambar. Beberapa anak terkadang ada yang salah seperti Fi, Ri, dan, Sa. Sa masih belum bisa menyebutkan lambang bilangan atau gambar benda yang ada pada kartu angka bergambar.

Kegiatan kedua peneliti mengajak anak untuk mengerjakan LKA untuk mengurutkankan lambang bilangan 1-10. Sayang masih belum menulis angka dengan lancar dan beberapa anak yang lain sudah mulai bisa menulis angka namun perlu dibimbing peneliti agar tidak salah. Anak yang sudah selesai mengerjakan tugas

dilanjutkan kegiatan ketiga. Anak dipanggil satu persatu untuk maju dan memasang lambang bilangan 1-10 menggunakan kartu angka bergambar, terlihat Sa dan Mi sudah bisa memasang lambang bilangan 1-10 meskipun terkadang sering salah menyebutkan lambang bilangan 1-10. Apabila sudah selesai diperbolehkan untuk istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca do'a sebelum makan bersama-sama, dan kemudian bermain di luar kelas.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada Siklus ini untuk mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10. Observasi ini mencatatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10, yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam kegiatan mengenal lambang bilangan 1-10 yang diamati oleh peneliti adalah anak menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak mengurutkan lambang bilangan 1-10, anak memasang lambang bilangan dengan jumlah benda 1-10. Peneliti mengamati saat pembelajaran mengenal lambang bilangan 1-10 pada siklus II pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga yaitu tanggal 16 Juli, 17 Juli, dan 18 Juli 2020. Di bawah ini merupakan data kumulatif observasi kemampuan mengenal lambing bilangan 1-10 selama Siklus II.

Dalam tahap refleksi ini peneliti membandingkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 anak dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media kartu angka bergambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu dapat diketahui dengan membandingkan kemampuan anak sebelum tindakan dan setelah tindakan. Persentase kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada Pra Tindakan sebesar 48,15% yang berada pada kriteria cukup, Siklus I sebesar 68,64% yang berada pada kriteria baik, dan Siklus II sebesar 90,12% berada pada kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa Siklus I mengalami peningkatan sebesar 20,54% dari Pra Tindakan dan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,48% dari Siklus I. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dapat meningkat melalui media kartu angka bergambar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama enam pertemuan dalam dua siklus bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 anak usia 4-5 tahun melalui media kartu angka bergambar mengalami peningkatan dan keberhasilan dalam penelitian. Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 yang diamati dalam penelitian ini antara lain menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan lambang bilangan 1-10, dan memasang lambang bilangan dengan jumlah benda 1-10 (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Berdasarkan hasil observasi dari pratindakan sampai dengan tindakan Siklus II terjadi peningkatan pada tahap Pra Tindakan sebesar 48,15% yang berada pada kriteria cukup, Siklus I sebesar 68,64% yang berada pada kriteria baik, dan Siklus II sebesar 90,12% berada pada kriteria baik. Sesuai dengan hasil penelitian Eli Misyati, Wykee Safitri, dan Fita Uly Khusnaya.

Bertumpu pada hal tersebut, kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10. Teori Piaget (dalam Desmita) mengatakan perkembangan tahap prakonseptual bisa disebut dengan tahap simbol yang terjadi pada anak usia 2-4 tahun. Tahap prakonseptual ditandai dengan munculnya sistem-sistem lambang atau symbol seperti bahasa. Dalam tahap ini perkembangan bahasa anak berkembang pesat, perkembangan dalam permainan imajinatif, dan peningkatan dalam peniruan. Dalam tahap ini anak akan mampu membayangkan suatu objek yang tidak nyata atau tidak terlihat dengan sesuatu yang lain seperti benda-benda tiruan, miniatur dari objek tersebut. Miniatur objek tersebut memudahkan anak untuk mengenali benda-benda yang sulit di dapatkan.

Tahap intuitif terjadi pada anak yang berumur 4-7 atau 8 tahun. Dalam tahap ini anak sudah mulai bisa berpikir abstrak. Anak telah mampu mengungkapkan isi hatinya secara simbolik Piaget (dalam Budiningsih, 2005:38). Tahap ikonik terjadi pada anak umur 3-8 tahun. Dalam tahap ini, anak mampu belajar melalui pengalaman memanipulasi gambar dari objek secara langsung. Anak tidak hanya terbatas dari belajar menggunakan benda-benda konkret yang berupa miniatur atau gambar dari benda konkret tersebut.

Tahap simbolik terjadi pada anak usia lebih dari 8 tahun. Dalam tahap ini, anak telah mampu berpikir abstrak. Tahap dimana anak telah mampu memanipulasi simbol-simbol tanpa menutup kehadiran objek konkret atau gambaran dari objek tersebut. Anak sudah memahami simbol-simbol serta konsep seperti bahasa dan angka sebagai simbol Bruner (dalam Sugihartono dkk, 2007: 112).

Bruner (Sugihartono dkk, 2007: 112) berpendapat bahwa anak usia 3-8 tahun berada di tahap ikonik. Tahap ikonik ini anak telah mampu belajar melalui pengalaman memanipulasi gambar dari objek secara langsung. Anak tidak hanya terbatas dari belajar melalui pengalaman memanipulasi gambar dari objek secara langsung. Anak tidak hanya terbatas dari belajar menggunakan benda-bnda konkret, akan tetapi anak telah mampu belajar melalui gambar dari benda konkret tersebut. Salah satu media yang bisa digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan adalah media kartu angka bergambar.

Media kartu angka bergambar yang digunakan agar lebih mudah untuk mengenalkan lambang bilangan 1-10 untuk anak usia dini maka dibuat bervariasi. Variasi tersebut dimana pada setiap kartu angka bergambar memiliki warna yang berbeda-beda dan terdapat gambar angka atau gambar benda agar anak tidak cepat bosan. Cara menggunakan kartu angka bergambar ini yaitu dengan cara anak menghitung jumlah gambar benda dan menyebutkan lambang bilangan yang ada pada kartu angka bergambar.

Kartu angka bergambar memiliki manfaat yang besar dalam pendidikan anak usia dini. Pemberian stimulasi dengan media kartu angka bergambar, akan memberikan dampak positif selama sifatnya tidak memaksa dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan menyajikan media yang mampu membantu anak dalam belajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam belajar yaitu kartu angka bergambar.

Pemanfaatan kartu angka bergambar untuk membantu belajar anak harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu cara yang menyenangkan bagi anak yaitu menggunakan media kartu angka bergambar Hasan (2009: 73).

Kartu angka bergambar adalah kartu yang berisi angka atau lambang pengganti bilangan dan dihiasi gambar yang jumlahnya sesuai dengan lambang yang tertulis dalam kartu. Kartu angka bergambar dapat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan dengan cara yang menyenangkan bagi anak yaitu menggunakan media kartu angka bergambar. Sehingga anak-anak akan lebih mudah dalam mengenal lambang bilangan.

Media kartu angka bergambar diberikan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu dilakukan menggunakan dua siklus. Siklus I menggunakan desain kegiatan mengenal lambang bilangan dengan kartu angka bergambar yang dilakukan secara berulang-ulang secara keseluruhan selama tiga kali pertemuan yaitu dengan kartu angka bergambar yang terbuat dari kertas putih dan di beri sketsa gambar benda secara individu sudah terjadi peningkatan.

Siklus I, penelitian berjalan lancar. Anak merasa senang saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar. Dalam Siklus I ini sudah terdapat beberapa peningkatan yang terjadi, namun masih ada anak yang belum terjadi perubahan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan merencanakan Siklus II.

Siklus I ini menghadapi kendala yaitu anak bosan karena setiap pertemuan melakukan kegiatan secara berulang-ulang, media yang digunakan hanya selembar kertas putih yang diberi sketsa gambar benda, dan jumlah media yang digunakan tidak sesuai dengan jumlah anak. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti untuk membahas apa saja rencana perbaikan yang harus dilakukan selanjutnya.

Siklus II dapat meningkat karena perbaikan yang dilakukan dari Siklus I. Pembelajaran Siklus II dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun melalui media kartu angka bergambar yang bervariasi disetiap pertemuan. Refleksi selanjutnya yaitu pembelajaran secara bertahap. Media yang digunakan sesuai dengan jumlah anak. Pertemuan pertama di media kartu angka bergambar terdapat lambang bilangan 1-5, 6-10, 1-10, dan gambar benda yang disesuaikan dengan tema. Pertemuan kedua dan ke tiga sama dengan pertemuan pertama di media kartu angka bergambar terdapat lambang bilangan dan gambar benda.

Sesuai dengan pendapat dari (Sudaryanti, 2008: 8-13) kegiatan untuk mengenal angka 1-10 dilakukan secara bertahap pada penelitian Siklus II diawali dengan anak diajak untuk mengenalkan lambang bilangan 1-10 terlebih dahulu, setelah itu dikenalkan pada gambar benda dengan jumlah 1-10. Kegiatan yang terakhir yaitu memasang gambar benda atau gambar angka dengan jumlah yang sesuai pada kartu angka bergambar. Anak setelah belajar melalui tiga tahapan yang disebutkan di atas mengalami peningkatan dalam mengenal lambang bilangan 1-10.

Berdasarkan penjabaran hasil yang telah diperoleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar dapat membantu

meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas, peneliti menyimpulkan bahwa media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 14.25.13 Sikayu. Media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak yaitu media disesuaikan dengan tema yang sedang dikembangkan kemudian kartu angka bergambar yang tadinya hanya berupa selembur kertas manila berwarna yang ditempel lambang bilangan dan gambar benda sesuai dengan tema, sekarang dirubah menggunakan kardus yang dialasi dengan kain flanel yang berwarna-warni dan bervariasi dengan disetiap tepinya diberi bingkai dengan pita motif serta gambar dan angka dibuat dari kain flanel dengan warna yang disesuaikan dengan jenis gambar benda agar anak lebih tertarik. Cara menggunakan media ini yaitu anak diminta menyebutkan lambang bilangan 1-10 atau gambar benda sejumlah pada kartu angka bergambar, mengurutkan lambang bilangan 1-10 dan memasangkan dengan gambar angka atau gambar benda yang ada di kartu angka bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S, dkk. (2010). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: universitas terbuka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arzyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, C. A. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Guslinda. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Madya, S. (2007). *Teori Dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pustaka Pelajar.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 10.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Romszowski. (1991). *Media pembelajaran*. Diakses dari <https://booksgoogle.co.id/AQGDDWAAQBAJ&Ipg=PAIII&dg=buku%20%media%20pembelajaran%20Romiszowski&f=flase>. Pada tanggal 9 Juli 2020. Jam 21.20 WIB.
- Sadiman, A. S. Dkk (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Santoso, S. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso, A. (2011). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pernada Media Grup.
- Seels, dkk. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi Dan Kawasannya*. (Ahli Bahasa: Dra. Dewi S. Prawiradilaga, Drs. Raphael Raharjo, Dan Prof. Dr. Yusufhadi Miarso) Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Pernada Media Grup.

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Teknik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra Dan Anak Usia Dini Kelas Awal Sd/Mi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Wibawa, B. dan Mukti, F. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Zaman, B, dkk. (2008). *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.